

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tawakal

a. Pengertian Tawakal

Tawakal dalam bahasa Arab adalah turunan dari kata *wakil*. *Wakil* adalah dzat atau orang yang dijadikan pengganti untuk mengurus atau menyelesaikan urusan yang mewakilkan. Sehingga tawakal bermakna menjadikan seseorang sebagai wakilnya, atau menyerahkan urusan kepada wakilnya. Tawakal kepada Allah adalah menjadikan Allah sebagai wakil dalam mengurus segala urusan, dan mengandalkan Allah dalam menyelesaikan segala urusan (Basri, 2008).

Tawakal merupakan salah satu bentuk ibadah hati yang paling utama, salah satu akhlak keimanan yang agung. Tawakal sebagaimana yang dikatakan oleh imam Al-Ghazali merupakan salah satu pokok agama, kedudukan bagi orang yang yakin kepada Allah bahkan dia merupakan derajat paling tinggi bagi orang yang mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Ibnu Qoyyim menyatakan bahwa tawakal adalah setengah agama, dan setengah lainnya adalah inabah (kembali kepada Allah) (Basri, 2008).

Hakikat tawakal adalah penyerahan penyelesaian dan keberhasilan suatu urusan kepada wakil. Kalau tawakal pada kepada Allah, berarti

menyerahkan urusan kepada Allah setelah melengkapi syarat-syaratnya. Zubaidi berkata di *Taaajul'Aruus*, Tawakal adalah percaya total dengan apa yang ditangan manusia. Tawakal adalah menyadarkan diri kepada Allah dan melakukan ikhtiar, dengan meyakini ahwa Allah adalah Dzat yang Maha memeri Rezeki, pencipta, yang menghidupkan, yang mematikan, taka da ilah selain-Nya. Tawakal mencakup permohonan total kepada Allah, supaya memeri pertolongandalam memlakukan apa yang dia perintahkan, juga dalam hal ertawakal untuk mendapatkan sesuatu yang tidak mampu didapatkan. (Basri, 2008).

Ibnu-Qayyim dalam *madarijus Salikin*, Tawakal adalah tidak tampak pada dirimu ketergantungan kepada seba, walaupun engkau sangat butuh kepadanya, dan tidak hilang ketenangan-Mu kepada Al-Haq (Allah) walaupun engkat telah mendapatkannya (keutuhanmu) (Basri, 2008).

Dzun Nun berkata Tawakal adalah meninggalkan pengaturan jiwa, dan lepas diri dari daya dan kekuatan diri. Maksud beliau adalah setelah melakukan segala seab, jiwa tidak akan memikirkan hasil usahanya dan ikhtiarnya, bahkan lepas diri dari daya dan kekuatannya dan hanya menggantungkan diri kepadas Allah. Abu Tura an-Nakhsyabi mengatakan tawakal adalah melemparkan bada kepada ubudiyah, keterikat hati dengan rubiyah Allah tenang kepada pencukupan Allah. Kalau diberi bersyukur jika dibalangi (pemberian) bersabar (Basri, 2008).

Al-Qusyairi menyebutkan dalam *risalahnya* banyak definisi yang diseutkan oleh beberapa ahli, sebagaimana yang dinukil oleh Ibnu Qayyim dalam kitab *Madarij as-Sa-likin* (Al-Qaradhawi, 2010) :

1. Menurut Imam Ahmad bertutur Tawakal adalah perbuatan hati, artinya sesuatu yang dilakukan dalam hati, tidak dilakukan dengan ucapan lisan, tidak perbuatan dengan anggota badan tidak pula masuk katagori pembahasan ilmu dan pengetahuan.
2. Menurut Salah tawakal adalah pasrah kepada Allah swt atas segala yang dikehendaknya.
3. Menurut Dzun Nun Tawakal adalah menghilangkan keraguan serta memasrahkan segala sesuatunya kepada Allah pemilik segala kekuasaan.
4. Menurut Abu Said Al-Kharrazi Tawakal adalah rasa kegundahan tanpa menghilangkan ketenangan sekaligus ketenangantapa menghilangkan kegundahan.
5. Menurut Abu Turab an-Nakha'I Tawakal adalah mencurahkan anggota badan dalam urusan ibadah, tergantungnya hati dengan Allah serta rasa tenang terhadap kecukupan, jika diberi nikmat ia bersukur, dan jika belum mendapatkannya ia bbersabar.
6. Menurut Abu Ali ad-Daqa Tawakal memiliki tiga tingkatan, Tawakal, taslim (menyerah diri), dan tafwidh (sikap pasrah). Maka orang yang bertawakal merasa tenang dengan janji Allah, orang yang memiliki sikap

penyerah diri merasa cukup dengan pengetahuan Allah, orang yang memiliki sikap pasrah senantiasa ridha dengan hokum Allah.

b. Buah Tawakal

Tawakal pada Allah ibarat pohon yang bagos dan hanya memberi kebaikan pada jiwa dan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Menurut Al Qaradhawi, (2010) tawakal kepada Allah dapat membuahkan yaitu :

1. Ketentraman dan ketenangan

Ketentraman jiwa dan ketenangan hati akan diberikan kepada orang yang tawakal kepada Allah sehingga dia isa merasakan ketenangan yang merasuki dirinya,tidak ada perasaan apapun kecuali perasaan aman saat manusia merasa takut, perasaan damai saat manusia bergejolak, merasa yakin saat manusia ragu, merasa kokoh saat manusia bingung, optimis saat manusia putus asa dan ridha saat manusia murka.

2. Kekuatan

Kekuatan yang dirasakan orang yang tawakal pada Allah, yaitu kekuatan rohani, maka segala kekuatan materi seperti senjata, harta menjadi kecil dihadapannya,

3. Kemuliaan

Perasaan ini mengangkatnya keseua derajat yang tinggi dan mendudukannya tanpa singgasana dan dan mahkota , orang yang bertawakal adalah orang yang perkasa sekalipun tanpa dukungan.

4. Ridha

Ridha yang dapat membuat seseorang berlapang dada dan menjadiakn hatinya luas.

5. Optimism

Yakin bahwa ia mampu merain apa yang ia cita-citakan dan terhindar dari hal-hal yang dienci, mengusir kegalauan, melenyapkan lesusahan, menangnya kebenaran atas kebatilan, petunjuk atas kesesatan dan keadilan atas kezaliman.

Tawakal merupakan suatu sipat menyerahka diri kepada Allah. Sipat ini juga termasuk sipat yang merupakan suatu bentuk penyerahan diri kepada Allah dalam segala urusan apapun, baik itu dalam keadaan senang maupun mendapatkan musibah, percaya sepenuhnya kepada Allah.

c. Faktor Pendorong Tawakal

Setiap perbuatan baik itu perbuatan hati maupun fisik memiliki factor pendorong ang mengarah pada perbuatan tersebut. Dan diantara itu factor pendorong tawakal menurut Yusuf al-Qaradhawi (2010) adalah :

1. Mengenal Allah Melalui Nama-nama-Nya yang indah

Belajarlal dengan tekun mengnai nama-nama Allah yang indah dan sifat-Nya yang mulia, karena arang siapayang mengetahui Ranya adalah maha pengasih lagi maha penyayang, maha perkasa lagi maha bijaksana, maha mendengar lagi maha mengetahui, maha hidup dan erdiri sendiri, maha kaya lagi maha terpuji, maha mengetahui lagi maha melihat, maha perkasa lagi maha kuasa, maha memori rezeki lagi memiliki kekuatan yang kokoh, tak ada lagi yang tersembunyi dari-Nya,tak ada yang biasa menghalanginya melakukan apa yang diinginkan-Nya, apa yang dikehendaki-Nya terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya tidak terjadi, maka orang tersbut akan dapat bergantung dan erserah diri pada-Nya.

2. Yakin pada Allah

Yakin pada Allah adalah uah dari pengetahuan, jika dia mengetahui Allah dengan sebenarnya maka dia akan yakin dengan seyakinyakinnya, jiwanya tenang dan atinnya tentram. begitu juga yakin dengan keluasan ilmu Allah, keijaksanaan yang sempurna, keluasan rahmat-Nya yang mutlak.

3. Mengenal dirinya dan kelemahannya

Seseorang yang mengetahui kelemahannya mengakui keterbatasan ilmu, pengetahuan dan kekuatan.

4. Mengetahui Keutamaan Tawakal, keadaan Orang yang tawakal dan kehidupan mereka

Diantara faktor pendorong tawakal adalah mengetahui keutamaan tawakal dan orang yang bertawakal, mengetahui pujian Allah dan Rasulnya terhadap orang yang tawakal serta janji pahala yang dijanjikan kepada orang yang tawakal, baik itu didunia maupun diakhirat, mengetahui pengaruh positif dari tawakal terhadap kehidupan pribadi maupun masyarakat.

d. Hambatan-hambatan Tawakal

1. Tidak mengenal Allah

Hambatan pertama menuju tawakal adalah tidak mengetahui kedudukan ketuhanan, maka barang siapa yang tidak mengenal Rabb manusia, Raja Manusia, tuhan manusia, nama-nama –Nya yang indah dan sifat-sifat –Nya yang mulia.

2. Terpedaya Oleh Dirinya

Hambatan berikutnya adalah terpesonanya seseorang pada dirinya sendiri, dan hal itu merupakan salah satu penghancur kehidupan seseorang, seperti yang terdapat dalam hadis: *“tiga hal yang*

menghancurkan; bakhil yang dituruti, nafsu yang diikuti dan terpesona terhadap dirinya.”

3. Bergantung Pada Mahluk

Hambatan ketiga menuju tawakal adalah bersandar pada makhluk dan menggantungkan kebutuhannya kepadanya, meminta pertolongan kepada mereka dan lebih mempercayai mereka untuk mengelola urusannya.

4. Cinta Dunia dan Terlana Dengannya

Dan yang juga menjadi penghalang manusia bertawakal kepada Allah adalah menghabiskan waktu dan menyianyiakan hanya untuk mencintai dunia, terlana oleh fatamorgana dan bayang-bayang semu didalamnya, mengikuti kesenangannya yang rendah dan hina serta selalu bercengkrama dan menuruti nafsu syahwatnya demi memperoleh kenikmatan duniawi dan keelokannya.

e. Keutamaan Tawakal

Menurut Mu'inudinillah Basri 2008, Tawakal adalah satu dari sendi iman kepada Allah, fondasi ibadah kepada Allah, maka tidak heran jika memiliki banyak keutamaan. Diantara keutamaan adalah :

1. Tawakal yang sempurna yang sempurna mengantarkan seseorang masuk surge tanpa hisab dan tanpa azab, sebagaimana disebutkan dalam hadits Husain bin 'Imran. Rasulullah mengabarkan bahwa diantara umat beliau ada yang masuk surge tanpa hisab, tanpa azab, dan mereka adalah yang tidak *bertathayyur* (mengaitkan nasib buruk dengan keberadaan burung atau yang lainnya), tidak mengobati dirinya dengan setruika (api) dan hanya kepada Allah mereka bertawakal
2. Tawakal menyebabkan orang terbebas dari bahaya, sebbagaimana yang Allah ceritakan ketika Abu Sufan ditengah perjalanan pulang ke mekkah dari perang Uhud, berpikir untuk mennghabisi Rasulullah saw., maka iya ingin kembali lagi ke Uhud.
3. Yawakal menjadi sebab seseorang mendapatkan rezeki dari Allah SWT dengan rezeki yang baik.
4. Tawakal menjadi penyebab mendapatkkan cinta-Nya. Allah sangat mencintai orang-orang yang beriman kepada-Nya, dengan keluasan ilmu-Nya, dengan kekuasaan-Nya, dan yakin dengan segala qadha dan qadar-Nya.
5. Tawakal menyebabkan tercukupinya apa yang diinginkan, karena Allah sendiri ang menjadi peenjaminnya.
6. Allah melindungi orang-orang yang bertawakal kepadanya dari apa yang ditakuti, sebagaimana yang mencukupi apa yang diinginkan.

f. Aspek-aspek Tawakal

Menurut Ibnu al-Qayyim (Basri,2008) memberikan ketentuan-ketentuan aspek-aspek tawakal seagai berikut :

1. Mengenal nama Allah dan sifat-Nya

Ini merupakan pijakan derajat pertama yang menjadi pijakan kaki hamba saat berada ditempat persinggahan tawakal.

2. Menetapkan (meyakini sebab dan musabab)

Memiliki keyakinan akan keharusan melakukan usaha, berarti tawakalnya ada yang tidak beres.

3. Kedalaman tauhid dalam tauhid tawakal dengan melepaskan ketergantungan dengan sebab

Tawakal seseorang dianggap tidak benar jika tauhidnya tidak benar. Bahkan hakikat tawakal adalah tauhid hati, selagi didalam hati masih ada kaitan-kaitan syirik, maka tawakalnya cacat.

4. Penyandaran hati kepada kepada Allah dan ketenangan kepada-Nya

Menyandarkan hati kepada Allah dan merasa tenang karena bergantung kepada-Nya sehingga didalam hati itu tidak ada kegelisahan karena godaan seab dan tidak merasa tenang karena bergantung keoadanya.

5. Pasrah hati kepada Allah seperti pasrahnya mayit kepada yang memandikan.

Seberapa jauh baik sangkamu kepada Allah, maka sejauh itu pula tawakalmu kepadanya.

6. Penyerahan kepada Allah terhadap apa yang Allah takdirkan
7. Ridha dengan segala hasil. Sebagai yang tergambar dalam doa istikharah untuk dipilihkan apa yang baik untuk Allah

B. Penerimaan Diri

a. Pengertian Penerimaan Diri

Menurut Chaplin (2011) dalam kamus lengkap psikologi, penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan sendiri.

Menurut Reber (2010) dalam kamus psikologi mengemukakan bahwa penerimaan diri (*self acceptance*) merupakan sebuah sikap seseorang menerima dirinya. Istilah ini ini digunakan dengan konotasi khusus kalaupenerimaan ini didasarkan pada pujian yang relativ objektif terhadap talenta-talenta,kamampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang, sebuah pengakuan realistik terhadap keterbatasan dan sebuah rasa puas yang penuh akan talenta maupun keterbatasan dirinya.

Penerimaan diri melibatkan realistik, subjektif, kekuatan kesadaran dan kelemahan seseorang. Penerimaan diri adalah individu mampu

menghargai dan menerima diri apa adanya karena tidak menetapkan standar atau syarat yang tinggi diluar kesanggupan dirinya.

Menurut Jersild (dalam Novira, 2016) penerimaan diri adalah kesediaan untuk menerima dirinya yang mencakup keadaan fisik, psikologi sosial dan pencapaian dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah sikap seseorang yang menerima dirinya apa adanya, dan mengetahui kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya.

b. Aspek-Aspek Penerimaan Diri

Menurut Supraktiknya, (1995) mengemukakan aspek-aspek dari penerimaan diri sebagai berikut:

- 1) Kerelaan kita untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain
- 2) Kesehatan psikologis kita
- 3) Penerimaan kita terhadap orang lain

c. Indikator Penerimaan Diri

Menurut Sherrer dalam (Sutadipura. 2012) menjelaskan faktor-faktor penerimaan diri yaitu :

- 1) Kepercayaan atas kemampuannya untuk dapat menghadapi hidupnya
- 2) Menganggap dirinya sederajat dengan orang-orang lain
- 3) Tidak menganggap dirinya sebagai orang hebat atau abnormal dan tidak mengharapakan bahwa orang lain mengucilkannya
- 4) Tidak malu-malu kucing atau serba takut dicela orang lain
- 5) Mempertanggung jawabkan perbuatannya
- 6) Mengikuti standar pola kehidupan sendiri dan tidak ikut-ikutan
- 7) Menerima pujian atau celaan secara objektif
- 8) Tidak menganiaya sebndiri dengan kekangan-kekangan yang berlelebihan atau tidak memanfaatkan sifat-sifat yang luar biasa
- 9) Menyatakan perasaannya dengan wajar

C. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Turner & Hamner (dalam Eva Nur 2015) mengungkapkan bahwa anak yang luar biasa adalah mereka yang berbeda dalam beberapa hal dari anak-anak pada umumnya. Mereka yang masuk dalam katagori ini memiliki kebutuhan yang unik yang berbeda dengan kebanyakan anak yang lain untuk dapat mengembangkan kemampuan

mereka sampai pada potensi yang penuh dari masing-masing anak ini, sehingga mereka disebut anak berkebutuhan khusus.

Menurut Gearheart (dalam Eva Nur 2015) mendefinisikan anak dengan berkebutuhan khusus sebagai anak yang memerlukan persyaratan pendidikan yang berbeda dari rata-rata anak normal, dan untuk belajar secara efektif memerlukan program, pelayanan, fasilitas, dan materi khusus.

Sedangkan menurut mangunsong mengartikan anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari anak-anak normal dalam hal : ciri-ciri mental, kemampuan sensori, fisik dan neoromuskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keadaan fisik yang berbeda dengan orang pada umumnya.

b. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Kustawan & Meimulyani, (2013) anak berkebutuhan khusus memiliki jenis yang dapat diidentifikasi antara lain :

- a) Anak dengan Gangguan Penglihatan (Tuna Netra)

- b) Anak dengan Gangguan Pendengaran (Tuna Rungu)
- c) Anak Reterdasi Mental (Tuna Grahita)
- d) Anak dengan Kelainan Fisik (Tuna Daksa)
- e) Anak Unggul dan Berbakat Khusus
- f) Anak dengan Hamatan Berbicara dan Bahasa
- g) Anak Berkesulitan Belajar
- h) Anak dengan Gangguan pektrum Autis

Adapun jenis katagori antara lain :

- a) Anak dengan Gangguan Penglihatan (Tuna Netra)

Tuna Netra adalah gangguan daya penglihatan, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan walaupun mereka telah diberi pertolongan alat bantu khusus mereka masih tetap mendapat pendidikan khusus.kehilangan kemampuan penglihatan adalah suatu kondisi dimana fungsi penglihatannya mengalami penurunan mulai dari derajat yang ringan hingga yang paling berat.

Ciri-ciri Tuna Netra : Anak-anak gangguan penglihatan dapat diketahui dengan ciri-ciri berikut :

- a. Tidak mampu melihat
- b. Tidak mampu mengenal pada jarak 6 Meter
- c. Kerusakan nyata pada kedua mata

- d. Sering meraba-raba dan tersantung waktu berjalan
 - e. Mengalami kesulitan saat mengamil benda kecil disekitarnya
 - f. Bagian bola mata yang hitam berwarna keruh, bersisik, kering
 - g. Peradangan hebat pada kedua bola mata
 - h. Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak, antara lain mata bergoyang terus.
- b. Anak dengan Gangguan Pendengaran (Tuna Rungu)

Keadaan kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi /tingkat baik ringan, sedeng, berat dan sangat berat yang akan mengakibatkan pada gangguan komunikasi dan bahasa. Ketunarunguan ini dapat digolongkan dalam kurang dengan atau tuli, gangguan pemdengaran merupakan penghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, dengan maupun tanpa alat pengeras, sifat permanen maupun sementara, yang mengganggu proses pembelajaran anak

Ciri-ciri Tuna Rungu antara lain :

- a) Tidak mampu dengar
- b) Terlembat perkembangan bahasa
- c) Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi
- d) Kurang / tidak tanggap bila diajak bicara
- e) Ucapan kata tidak jelas
- f) Kualitas suara aneh / monoton

- g) Sering memiringkan kepala dalam usaha mendengarkan
- h) Banyak perhatian terhadap getaran
- i) Keluar nanah dari kedua telinga
- j) Terdapat kelaianan organis telinga

c. Anak Retardasi Mental (Tuna Grahita)

Tuna Grahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70. Tuna Grahita adalah kondisi kelainan keterbelakangan mental, (Reterdasi Mental) atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu, yang disebabkan oleh fungsi-fungsi kognitif yang sangat lemah.

Ciri-ciri Tuna Grahita Antara lain :

- a) Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil
- b) Tidak bisa mengurus diri sendiri sesuai usia
- c) Perkembangan bicara/bahasa terlamat
- d) Tidak ada/kurang sekali perhatian terhadap lingkungan (perhatian kosong)
- e) Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali)
- f) Sering keluar ludah (cairan) dari mulut (ngiler)

d. Anak dengan Kelainan Fisik (Tuna Daksa)

merupakan gangguan fisik yang berkaitan dengan tulang, otot, sendi dan sistem persarafan, sehingga memerlukan pelayanan khusus. Salah satu contoh adalah Cerebral Palsy, Cerebral Palsy (CP, Kelumpuhan Otot Besar) adalah suatu keadaan yang ditandai dengan buruknya pengendalian otot, kekakuan, kelumpuhan dan gangguan fungsi saraf lainnya. CP bukan merupakan penyakit dan tidak bersifat progresif (Semakin Buruk).

Ciri-ciri dari Tuna Daksa : jenis-jenis Cerebral Palsy antara lain :

- a) Anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh.
- b) Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur/tidak terkendali)
- c) Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/lebih kecil dari biasana.
- d) Terdapat cacat pada alat gerak
- e) Kesulitan pada saat bergerak/duduk/erjalan, dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal.

e. Anak Unggul dan Berbakat Istimewa

Definisi menurut IDEA adalah Anak yang memiliki kemampuan yang melebihi dari kemampuan orang lain pada umumnya dan mampu

untuk menunjukkan hasil nkerja yang sangat tinggi.keberbakatan ini dapat dilihat dari berbagai area seperti : kemampuan intelektual secara umum, akademis yang khusus, berfikir kreatif, kepemimpinan, seni, dan psikomotor. Seorang anak dapat dikatakan berbakat apabila ia memiliki kemampuan yang diatas rata-rata, memiliki komitmen terhadap; tugas yang tinggi dan juga kreatif.

f. Anak dengan Hambatan bicara dan Bahasa

Menurut IDEA (*Individuals with Disabilities Education Act*) gangguan ini mengacu pada gangguan komunikasi seperti Gagap, Gangguan Artikulasi, Gangguan Bahasa, atau Gangguan gangguan suara yang erdampak pada hasil pembelajaran seorang anak.

g. Anak Berkesulitan Belajar

Anak berkesulitan belajar spesifik adalah anak yang mengalami kwsulitan belajar karena ada gangguan persepsi. Ada tiga bentuk kesulitan belajar anak, yaitu kesulitan dibidang matematika atau berhitung (*diskakulia*), kesulitan membaca (*disleksia*), kesulitan berbahasa (*disphasia*), dankesulitan menulis (*disgraphia*).

Penyebab terjadinya kesulitan belajar pada seorang anak adalah :

1. faktor fisiologis, seperti kerusakan otak, keturunan, dan tidak keseimbangan pada proses kimia dalam tubuh.

2. faktor Lingkungan, Gizi, yang buruk, keracunan, kemiskinan

h. Anak dengan Gangguan Spektrum Autis

Anak dengan Gangguan Spektrum Autis adalah Anak yang mengalami gangguan perkembangan yang dimanifestasikan dalam hambatan komunikasi verbal dan non verbal, masalah dalam interaksi sosial, gerakan yang berulang dan stereotip, sangat terganggu dengan perubahan dari suatu rutinitas, memberikan respon yang tidak sesuai terhadap rangsangan sensori, penyebab terjadinya gangguan spektrum autis dapat dibagi menjadi :

1. Faktor biologis, seperti DNA, multi Genetik
2. Faktor Otak, adanya abnormalitas di otak kecil yang mengendalikan koordinasi motorik, kognisi dan keseimbangan.
3. Faktor Lingkungan, seperti penelantaran dari keluarga ternyata dapat memburuk kondisi dari anak dengan gangguan spektrum autis.

D. Hubungan Antara Tawakal dengan Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki ABK

Setiap orang tua pastinya ingin memiliki anak dengan keadaan sehat baik fisik maupun mental. Akan tetapi tidak semua orang tua yang mendapat seperti apa yang mereka ingin dapatkan. Dan ada pula orang tua yang dititipkan seorang anak yang tidak sempurna dan anak berkebutuhan khusus. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tidak bisa menerima dengan keadaan anaknya tersebut. Orang tua yang mengetahui keadaan anaknya tidak normal orang tua merasa kaget dan bingung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Novira Faradina (2016) yang berjudul “Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus” penelitian dilakukan dengan 3 subjek orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus berdasarkan hasil wawancara dua dari tiga subjek mampu menerima kondisi anaknya saat ini, namun salah satu subjek penelitian kurang mampu menerima dirinya yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Seseorang yang sepenuhnya bertawakal kepada Allah tentunya akan selalu bersyukur kepada Allah atas apa yang telah ia miliki, dan semakin tinggi tingkat ketawakal seseorang maka ia tidak pernah mengeluh atas apapun yang telah ditakdirkan kepada dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agus Mulyana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2015), yang berjudul “Tawakal dan Kecemasan Mahasiswa pada Mata Kuliah Praktikum” terdapat hasil dari 32 subjek diperoleh bahwa derajat

tawakal tinggi dan kecemasan tinggi seanyak 4 orang, 18 orang memiliki tawakal tinggi dan kecemasan sedang, 6 orang tawakal tinggi dengan kecemasan rendah, 1 orang tawakal dan kecemasan tinggi, dan 3 orang memiliki tawakal dan kecemasan sedang.

E. Hipotesis

Berdasarkan uiraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tawakal dengan Penerimaan Diri. Semakin tinggi penerimaan diri maka semakin tinggi pula tingkat tawakal pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Sebaliknya, semakin rendah penerimaan diri maka semakin rendah pula tingkat tawakal pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.